

Needs Tokoh Akito Hayasaka dalam Film *Yomei Ichinen no Boku ga, Yomei Hantoshi no Kimi to Deatta Hanashi*

Eva Ananda^{1*}, Tri Mulyani Wahyuningsih²

Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

Received: 20-11-2025; Revised: 29-12-2025; Accepted: 29-12-2025; Available Online: 16-01-2026

Published: 30-04-2026

Abstract

*This study discusses the needs of the main character Akito Hayasaka in the Japanese film entitled *Yomei Ichinen no Boku ga Yomei Hantoshi no Kimi to Deatta Hanashi*. The purpose of this study is to describe the needs of Akito Hayasaka through a literary psychology approach using Henry Murray's needs theory. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data for this study are dialogues and scenes of Akito Hayasaka's character. Using the free listening technique, data were collected by watching the film, observing conversations between characters, and the speech acts of the main character. The note-taking technique is an advanced technique for recording data that will be used in the study. Then the data were processed, classified based on Henry Murray's needs theory, and conclusions were drawn. The results of the study show that Akito Hayasaka has 10 needs, namely *abasement* (feelings of inferiority), *understanding* (interpersonal interest), *deference* (admiring work), *affiliation* (making friends), *defendance* (defending oneself from criticism), *nurturance* (pleasing weak people), *achievement* (having life motivation), *rejection* (rejecting offers), *dominance* (influencing others), and *counteraction* (accepting reality).*

Keywords: *Psychology Literature; Needs; Henry Murray; Akito Hayasaka*

Abstrak

Penelitian ini membahas *needs* pada tokoh utama Akito Hayasaka dalam film Jepang yang berjudul *Yomei Ichinen no Boku ga Yomei Hantoshi no Kimi to Deatta Hanashi*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan *needs* tokoh Akito Hayasaka melalui pendekatan psikologi sastra menggunakan teori *needs* Henry Murray. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa dialog dan adegan tokoh Akito Hayasaka. Melalui teknik simak bebas libas cakap, data dikumpulkan dengan menonton film, mengamati percakapan antar tokoh, dan tindak tutur tokoh utama. Teknik catat adalah teknik lanjutan untuk mencatat data yang akan digunakan dalam penelitian. Kemudian data diolah, diklasifikasikan berdasarkan teori *needs* Henry Murray, dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akito Hayasaka memiliki 10 *needs*, yaitu *abasement* (perasaan rendah diri), *understanding* (ketertarikan interpersonal), *deference* (mengagumi karya), *affiliation* (berteman), *defendance* (membela diri dari kritik), *nurturance* (menyenangkan orang yang lemah), *achievement* (memiliki motivasi hidup), *rejection* (menolak tawaran), *dominance* (mempengaruhi orang lain), dan *counteraction* (menerima kenyataan).

Kata kunci: *Psikologi Sastra; Needs; Henry Murray; Akito Hayasaka*

¹ Corresponding Author: anandaeva934@gmail.com

Telp: +62 896-6818-6874

Copyright ©2026, The authors. Published by Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan. This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

e-ISSN: 2581-0960, p-ISSN: 2599-0497

How to cite (APA): Ananda, E., & Wahyuningsih, T. M. (2026). Needs Tokoh Akito Hayasaka dalam Film *Yomei Ichinen no Boku ga, Yomei Hantoshi no Kimi to Deatta Hanashi*. *KIRYOKU*, 10(1), 80-94. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v10i1.80-94>

DOI: <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v10i1.80-94>

1. Pendahuluan

Karya sastra adalah bagian dari karya seni yang peka terhadap kebenaran universal. Menurut Suharianto (dalam Sukirman, 2021), sastra dapat menyampaikan pengaruh yang besar terhadap pola pikir seseorang tentang hidup, tentang hal baik dan buruk, tentang salah dan benar, dan tentang cara hidup sendiri. Merujuk pada pandangan tersebut, Suarta dan Dwipayana (dalam Rachmawati et al., 2020) mengatakan bahwa sastra—sebagai media—memiliki tujuan untuk menyampaikan ide pokok atau gagasan utama pengarang prosa, puisi, maupun film. Karya sastra sebagai media difungsikan untuk menyajikan pesan etika melalui karakter dan plot cerita (Vanady & Wahyuningsih, 2025). Melalui kajian film, struktur narasi dipicu oleh hubungan sebab akibat yang bereaksi terhadap suatu peristiwa sehingga menciptakan karakter tokoh (Bordwell & Thompson, 2001). Potensi teks sastra dalam membentuk karakter semakin memperkuat perannya dalam pendidikan dan sosial (Karim & Hartati, 2025). Melalui pendekatan psikologi sastra, perilaku tokoh dalam karya sastra tidak dapat diketahui secara menyeluruh. Naluri yang menjangkau pikiran, emosi, dan tingkah laku merupakan karakteristik individu yang memperlihatkan pola beradaptasi dan berkompromi dalam kehidupan (Albertine Minderop, 2010). Pendekatan psikologi sastra dibutuhkan dalam menganalisis hal yang mendasari perilaku tokoh dalam bertindak. Penerapan terhadap konflik yang terjadi antar tokoh dapat membantu untuk membedah susunan keadaan psikologis karakter (Pomolango & Baghtayan, 2024). Oleh karena itu, psikologi sastra memiliki tujuan mengkaji jiwa para tokoh dalam karya sastra untuk memberikan pemahaman pengalaman batin dan mengetahui cara para tokoh berinteraksi dengan lingkungannya.

Psikologi sastra menunjukkan perkembangan pesat dalam berbagai media perantara, salah satunya melalui film yang diadaptasi dari novel dan disajikan baik di layar kaca maupun *platform streaming*. Film sebagai ilustrasi bergerak berfungsi menyampaikan pesan dan kisah, sehingga melalui interpretasi tokoh yang kuat penonton dapat memahami kondisi psikologis yang dialami tokoh (Ayuparaswati & Amalia, 2023). Salah satu film Jepang yang relevan untuk dianalisis menggunakan teori psikologi sastra adalah *Yomei Ichinen no Boku ga, Yomei Hantoshi no Kimi to Deatta Hanashi* adaptasi novel karya Aoi Morita yang disutradarai oleh Takahiro Miki dan ditayangkan di Netflix pada tahun 2024 dengan judul *Drawing Closer*. Film ini mengangkat tema psikologi sastra melalui penggambaran kondisi psikologis tokoh utama, Akito Hayasaka, seorang remaja yang mengidap penyakit tumor jantung. Film *Yomei Ichinen no Boku ga, Yomei Hantoshi no Kimi to Deatta Hanashi* berfokus pada Akito Hayasaka, seorang remaja SMA yang didiagnosis menderita tumor jantung dengan sisa hidup satu tahun. Akito bertemu Haruna yang memiliki sisa hidup enam bulan dan mendapat motivasi darinya untuk tetap bertahan hidup meskipun menghadapi keterbatasan. Frustrasi dan keputusasaan Akito menjadi titik awal perjalanan psikologisnya mencakup berbagai dinamika emosional dan motivasi. Analisis karakter Akito menggunakan teori *needs* Henry Murray relevan karena film menampilkan proses adaptasi psikologis dari *needs abasement* hingga *needs counteraction*, sehingga menjadikan Akito sosok kompleks yang menarik untuk dianalisis dalam konteks motivasi bertahan hidup.

Teori psikologi sastra yang dikembangkan oleh Henry Murray melahirkan konsep *personologi*, yaitu pemahaman kepribadian individu secara personal beserta faktor-faktor yang memengaruhi kehidupannya. Menurut Murray (1938) kepribadian bukan sekadar deskripsi tunggal perilaku individu, melainkan pola abstrak yang dianalisis oleh para teoritikus (Kawuwung et al., 2023). Murray membagi kebutuhan menjadi dua, yaitu kebutuhan sekunder atau psikogenik dan kebutuhan viscerogenik. Kebutuhan psikogenik berkaitan dengan pemenuhan emosional yang tidak berlandaskan kepuasan biologis (Zadira & Rudianto, 2022). Sementara itu, kebutuhan viscerogenik berkaitan dengan kepuasan fisik seperti makan, minum, dan bernapas (Murray, 1938). Menurut Murray, *needs* merupakan konstruk kekuatan mental yang mengatur persepsi, pikiran, dan tindakan untuk mengubah kondisi tertentu yang dapat dipicu oleh lingkungan maupun proses internal individu (Oemiaty et al., 2024). Teori *needs* yang dikemukakan oleh Henry Murray terdapat 20 jenis, yaitu *abasement* (merendah), *achievement* (prestasi), *affiliation* (menyamakan), *aggression* (agresi), *autonomy* (mandiri), *counteraction* (mengimbangi dan menetralkan), *deference* (menghormati), *defendance* (membela diri), *dominance* (menguasai), *exhibition* (penonjolan diri), *harmavoidance* (menghindari bahaya), *infavoidance* (menghindari rasa hina), *nurturance* (merawat dan memelihara), *order* (teratur), *play* (permainan), *rejection* (penolakan), *sentience* (keharuan), *sex* (seksual), *succorance* (membuat orang iba), *understanding* (pemahaman). Seluruh *needs* saling berhubungan dan tidak selalu dimiliki secara lengkap oleh setiap individu karena adanya hubungan saling melengkapi, bertentangan, bergabung, atau menjadi bagian dari *needs* lainnya (Rosyidi, 2015).

Peneliti menemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan psikologi sastra dan objek penelitian yang sama. Penelitian oleh Nur Hastuti et al. (2025) menggunakan teori cinta segitiga Robert J. Sternberg untuk menganalisis tokoh Akito menyoroti keintiman dan komitmen terhadap Haruna. Namun, kepribadian Akito belum sepenuhnya diinterpretasikan. Penelitian kedua oleh Ningsih & Prihandari (2025) menekankan penggunaan bahasa dan metafora untuk menampilkan tema cinta, kematian, harapan, dan perjuangan hidup tetapi arah penelitian tidak menyoroti psikologi tokoh Akito. Penelitian ketiga dilakukan oleh Jatinegara & Wahyuningsih (2024) menganalisis *needs* tokoh William James Moriarty dari anime *Moriarty the Patriot* terdapat lima *needs* utama akan tetapi berbeda objek dan konteks. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan film *Yomei Ichinen no Boku ga, Yomei Hantoshi no Kimi to Deatta Hanashi* sebagai objek yang diteliti dengan teori *needs* Henry Murray.

Penelitian ini penting untuk memahami manifestasi tokoh Akito Hayasaka yang tidak hanya mengekspresikan cinta dan kasih sayang kepada Haruna, tetapi juga merepresentasikan perspektif psikologis terkait motivasi dan dorongan untuk bertahan hidup. Selain itu, penelitian ini berpotensi memperluas pemanfaatan teori Henry Murray dalam kajian psikologi sastra dengan menitikberatkan pada dinamika psikologis tokoh. Hal ini dapat dilihat pada fenomena kesehatan mental remaja Jepang pada tahun 2018 terjadi peningkatan angka bunuh diri lebih dari 33% pada siswa SMP dan SMA (Kriestyaning, Shecillia Elsy, 2025). WHO mengungkapkan bahwa perasaan terisolasi, cemas, dan kecewa banyak dialami remaja meningkatkan risiko bunuh diri. Sementara dalam relasi sosial aksi perundungan dan pengaruh media sosial turut menjadi faktor utama (Imataka & Shiraishi, 2025). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat mengisi celah penelitian sebelumnya serta memberikan pandangan baru mengenai kepribadian individu dalam kaitannya dengan dorongan mempertahankan hidup. Rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana tokoh Akito Hayasaka mengekspresikan perasaannya dalam film *Yomei Ichinen no Boku ga,*

Yomei Hantoshi no Kimi to Deatta Hanashi berdasarkan teori *needs* Henry Murray. Rumusan masalah ini menetapkan pokok permasalahan dalam penelitian berikut; Bagaimana karakter Akito diekspresikan dalam film *Yomei Ichinen no Boku ga, Yomei Hantoshi no Kimi to Deatta Hanashi* berdasarkan teori *needs* Henry Murray? Melalui penguraian pokok permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan membahas *needs* yang membentuk dinamika kepribadian tokoh utama, Akito melalui teori Henry Murray yang menegaskan peran dorongan psikologis baik tekanan dari luar maupun tekanan dari dalam pembentuk motivasi dan sikap tokoh.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Kusumastuti & Khoiron, penelitian menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif menggabungkan pengumpulan dan analisis data yang bersifat subjektif yang berkaitan dengan sikap, opini, dan tindakan individu (Lubistira & Wahyuningsih, 2025). Menurut Sugiyono (2022) tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menelusuri fenomena pada suatu objek yang diselidiki, hingga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan menemukan sesuatu hal yang unik. Seiring perkembangan zaman metode penelitian ini sering digunakan dalam bidang ilmu psikologi karena dianggap paling efektif dalam menjawab masalah penelitian. Objek yang diteliti dalam penelitian ini berjudul *Yomei Ichinen no Boku ga, Yomei Hantoshi no Kimi to Deatta Hanashi* yang dirilis pada tahun 2024 oleh sutradara Takahiro Miki. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dialog dan adegan tokoh Akito Hayasaka berdasarkan teori *needs* Henry Murray. Proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Peneliti akan menonton film, mengamati percakapan antar tokoh, dan tindak turut yang dilakukan oleh tokoh utama, Akito Hayasaka. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan untuk mencatat data yang digunakan dalam penelitian. Pada tahap analisis, peneliti mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, menyesuaikan dengan kriteria teori *needs* Henry Murray, menafsirkan pola perilaku karakter Akito berdasarkan adegan untuk memperoleh gambaran psikologis yang membentuk karakter Akito Hayasaka secara menyeluruh, serta menarik kesimpulan dari hasil identifikasi dan analisis yang diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari analisis menggunakan teori *needs* Henry Murray ditemukan 10 *needs* yang mencerminkan kepribadian tokoh Akito dalam menemukan semangat hidup, sebagai berikut:

3.1. *Abasement*

Needs abasement memiliki pengertian sebagai tunduk secara pasif kepada pengaruh luar dan menerima kesalahan.

Dialog 1

Akito : 悪運を引き当たる天才。確かにそのとおりだ。

Akito : *Akuun o hiki ataru tensai. Tashikani sono toori da.*

Akito : “Orang yang mudah kena nasib buruk. Itu memang benar.”

Pada dialog 1 menceritakan Akito menyetujui ejekan Natsumi —adiknya— tentang Akito mudah mengalami nasib buruk. Pagi hari sebelum berangkat, Natsumi menyuruh Akito

untuk segera pergi sarapan agar tidak terlambat pergi ke sekolah. Ketika akan keluar dari kamarnya, Akito tidak sengaja menginjak palet lukisnya yang berada di lantai kamar Akito hingga terbelah menjadi dua. Natsumi yang mengetahui kejadian tersebut, mengejek Akito dengan mengatakan bahwa Akito mempunyai nasib yang buruk. Sesampainya di kelas, Akito merenungkan perkataan Natsumi seperti yang diperlihatkan dalam gambar 1 dan merasa perkataan Natsumi memang benar. Informasi vonis dokter terkait sisa hidup Akito berdampak kepada memburuknya kondisi kesehatan mentalnya. Rasa putus asa dan pesimis menandakan proses awal menurunnya kestabilan tingkat harapan hidup. Ejekan Natsumi dipahami sebagai keyakinan dari luar yang menandakan nasib buruk merupakan cerminan diri. Mulai dari contoh kecil seperti palet lukis yang patah hingga penyakit yang diderita oleh Akito merupakan alasan dibalik kepercayaan akan nasib buruknya. Berbicara dalam teori *needs* Henry Murray diartikan sebagai *needs abasement*, yaitu dorongan untuk menerima kesalahan. Penghinaan Natsumi tentang Akito dalam *needs abasement* mengakibatkan penurunan kepercayaan diri yang signifikan dan berpeluang munculnya perilaku negatif sebagai respon psikologisnya.

3.2. *Understanding*

Needs understanding diartikan sebagai dorongan untuk tertarik terhadap suatu teori, memikirkan, dan menganalisis.

Dialog 2

- Akito : 心臓に腫瘍が見つかり余命 1 年と宣告された。頭が追いつくまで数日。いや 1 週間。知りたかった。どうして楽しみだたん思えるのか。
- Akito : *Shinzou ni shuyou ga mitsukari. Yomei ichi toshi senkoku sareta. Atama ga Oitsuku made suijitsu. Iya Isshuukan. Shiritakatta. Doushite tanoshimida tan omoeru no ka.*
- Akito : “Penyakit tumor ditemukan di jantungku dan aku dinyatakan sisa hidupku hanya tersisa satu tahun lagi. Kepalaku butuh beberapa hari untuk sampai berpikir normal. Tidak, satu minggu. Aku ingin tahu. Kenapa dia bisa berpikir menantikannya.”

Kutipan dialog 2 berisi narasi tentang ketika Akito sedang bersepeda menuju sekolah, tiba-tiba jantung Akito terasa sakit hingga menyebabkan terjatuh dari sepeda. Akito dibawa ke rumah sakit oleh orang tua Akito dan dinyatakan oleh dokter seperti yang diilustrasikan pada gambar 2 memiliki penyakit tumor jantung dengan masa hidup hanya tersisa satu tahun. Butuh waktu yang cukup lama untuk Akito dapat menerima pernyataan tersebut. Rasa cemas dan bingung merupakan respon dari kegundahan hati Akito setelah mendengar vonis dokter bahwa hidupnya tersisa satu tahun.



Gambar 1. Akito sedang merenungkan perkataan Natsumi
(*Drawing Closer*, 2024, 00:05:48 - 00:05:55)

Kehilangan kendali diri sendiri berdampak pada munculnya pemikiran-pemikiran negatif seperti menurunnya kepercayaan diri yang ditunjukkan dalam dialog 1 serta perilaku ekstrem yang membahayakan diri sendiri. kondisi psikologis ini perlahan menurun setelah pertemuan Akito dengan Haruna, gadis yang dinyatakan hidup hanya tersisa enam bulan. Perbedaan respon tersebut berdampak pada proses Akito dalam memahami makna tenang yang Haruna perlihatkan. Pertanyaan sikap tenang Haruna meskipun memiliki masa hidup yang singkat mengganggu pola pikir Akito. Menurut teori *needs* yang dijabarkan oleh Henry Murray dimanifestasikan sebagai *needs understanding*, yaitu perasaan tertarik, menganalisis, dan memahami sikap seseorang. Proses Akito dalam memahami sikap tenang Haruna dalam *needs understanding* menafsirkan bahwa Haruna sebagai acuan kendali emosinya Akito mendorong keinginan untuk memahami cara menikmati sisa hidup.

3.3. *Deference*

Needs deference merupakan sikap menghormati, mengagumi, menyanjung, dan memuji.

Dialog 3

- | | | |
|-------|---|---------------------------------------|
| Akito | : | 桜さん、上手だよね |
| Akito | : | <i>Sakura san. Jouzu dayo ne</i> |
| Akito | : | “Nona Sakura, pintar menggambar yaa.” |

Cuplikan dialog 3 menceritakan Akito melihat lukisan karya Haruna ditunjukkan seperti pada gambar 3. Haruna mengajak Akito pergi ke kamarnya ketika tidak sengaja bertemu dengan Akito di lift rumah sakit. Pada saat berada di kamar Haruna, Akito melihat buku gambar milik Haruna. Karena rasa ingin tahu tersebut, Akito meminta izin untuk melihat hasil lukisan karya Haruna. Setelah melihat hasil lukisan karya Haruna, Akito merasa takjub. Akito pun memberikan pujian kepada Haruna. Keinginan Akito memberi kesan positif untuk hasil lukisan Haruna menciptakan suasana yang hangat. Pada saat melihat lukisan Haruna untuk pertama kalinya, Akito terpesona dengan bakatnya Haruna dalam menggambar. Dalam teori *needs* Henry Murray direpresentasikan sebagai *needs deference*, yaitu kecenderungan untuk memberikan apresiasi kepada orang lain yang memiliki kemampuan lebih hebat. Proses pemahaman Akito terhadap Haruna dibentuk dengan keagumannya terhadap bakat Haruna. Sikap kagum tersebut dalam *needs deference* menegaskan bahwa Akito memiliki kebutuhan psikologisnya untuk menjadikan Haruna sebagai sosok yang dihormati sehingga dinamika emosionalnya yang muncul sebagai bentuk apresiasi dalam menghargai keberadaan Haruna lewat lukisannya tersebut.



Gambar 2. Akito sedang diperiksa oleh dokter
(*Drawing Closer*; 2024, 00:06:39 – 00:07:07)



Gambar 3. Lukisan Haruna
(*Drawing Closer*; 2024, 00:10:35 – 00:01:53)

3.4. *Affiliation*

Needs affiliation, yakni dorongan untuk menjalin pertemanan dan diterima oleh kelompok (Rahayu, 2025).

Dialog 4

Akito : あのさ、また来てもいい?

Akito : *Ano sa, mata kitemo ii?*

Akito : “Hm, aku boleh datang lagi?”

Kutipan dialog 4 tentang Akito ingin datang kembali. Pada kunjungan pertama Akito kepada Haruna, Akito diperlihatkan hasil lukisan oleh Haruna dan merasa takjub dengan hasil karyanya. Ketika akan pulang Akito bertanya kepada Haruna apakah Akito diizinkan untuk datang menjenguk kembali yang diperlihatkan seperti dalam gambar 4. Akito menjelaskan selain ingin datang menjenguk Haruna kembali, Akito juga ingin melihat hasil lukisan Haruna. Ketertarikan Akito terhadap Haruna seperti ditunjukkan dalam dialog 2 tidak hanya mendorongnya menerima ajakan Haruna berkunjung, melainkan mencerminkan psikologisnya yang lebih mendalam. Pada kunjungan pertama, Akito dapat melihat aspek kepribadian Haruna yang lain melalui lukisannya. Sehingga Ketertarikan Akito berkembang menjadi keinginan untuk memahami Haruna lebih intens. Meminta izin untuk datang kembali menjadi bukti bahwa terdapat kesungguh-sungguhan Akito untuk memahami personal Haruna. Tindakan tersebut ditinjau dengan teori *needs* Henry Murray merepresentasikan *needs affiliation*, yaitu sikap ingin menjalin sebuah pertemanan dengan orang lain. Kebutuhan Akito ingin menjalin pertemanan dengan Haruna mencerminkan *needs affiliation* untuk mendapatkan kedekatan emosional yang intens dan memperoleh penerimaan dari Haruna. Perilaku Akito menafsirkan dinamika psikologis dalam membentuk awal mula interaksi yang kuat antar keduanya.

3.5. *Defendance*

Needs defendance merupakan dorongan untuk membela diri serta mempertahankan diri terhadap serangan kritik dan celaan.

Dialog 5

Ayaka : 気引きたいんだ

Akito : 違うって。ただ力になりたくて。

Ayaka : *Kihikitainda.*

Akito : *Chigau tte. Tada chikara ni naritakute.*

Ayaka : “Ingin menarik perhatiannya ya.”

Akito : “Bukan gitu. Aku hanya ingin memberinya semangat.”



Gambar 4. Akito bertanya kepada Haruna
(*Drawing Closer*, 2024, 00:13:34 – 00:13:53)

Kutipan dialog 5 menggambarkan upaya Akito membela diri dari prasangka Ayaka. Akito rutin mengunjungi Haruna di rumah sakit dan menyadari bahwa tidak ada pengunjung lain selain dirinya. Rasa iba mendorong Akito mencari informasi tentang Haruna hingga menemukan Ayaka —teman masa kecil Haruna— dan mengajaknya berkunjung. Namun, niat tersebut disalahartikan Ayaka sebagai upaya mencari perhatian, sehingga Akito menegaskan bahwa tindakannya semata-mata untuk memberi dukungan. Rasa sepi dan empati Akito terhadap kesendirian Haruna memunculkan ikatan emosional di antara keduanya serta mendorong Akito membujuk Ayaka untuk berkunjung. Kesalahpahaman tersebut memicu pembelaan diri Akito. Berdasarkan teori needs Henry Murray mencerminkan *needs defendance*, yaitu sikap untuk membela diri dari kritik. Pembelaan yang dilontarkan Akito dalam *needs defendance* menunjukkan adanya kondisi mental Akito untuk melindungi dirinya sendiri dari sikap yang mengancam atau sesuatu yang dapat merubah persepsi orang lain terhadap dirinya dalam hubungan intensnya dengan Haruna.

3.6. Nurturance

Needs nurturance merupakan dorongan untuk menyenangkan orang yang tidak berdaya atau orang yang lemah.

Dialog 6

- Haruna : ここからね 4500 発の花火見えるの。最初は花火が上がるのを知らなくてドーンて音にびっくりして布団に潜り込んだら海の方にきれいな花火が見えてすっごい感動したのけど 1人きりで見る花火はちょっと怖かった。
- Akito : 今年は一緒に見ようよ。
- Haruna : *Koko kara ne 4500 patsu no hanabi mieru no. Saisho wa hanabi ga agaru no o shiranakute doon te oto ni bikkuri shite futon ni mogurikonjanatte sotto nozoitara umi no hou ni kireina hanabi ga miete. suggoi kandōshita no kedo hitori kiri de miru hanabi wa chotto kowakatta.*
- Akito : *Kotoshi wa issho ni miyou yo.*
- Haruna : “Kamu bisa melihat 4500 kembang api dari sini. Awalnya aku ga tau kalo ada kembang api tapi tiba – tiba terdengar suara ledakan keras yang membuatku terkejut dan bersembunyi dibawah selimutku. Kemudian aku mengintip keluar, aku bisa melihat kembang api yang indah di atas lautan. Aku sangat terharu tapi melihatnya sendiri agak menakutkan.”
- Akito : “Tahun ini ayo melihatnya bersama – sama.”



Gambar 5. Akito membujuk Ayaka untuk menjenguk Haruna
(*Drawing Closer*, 2024, 00:23:09 – 00:23:14)

Kutipan dialog 6 pada gambar 6 menggambarkan ajakan Akito kepada Haruna untuk menonton kembang api bersama. Dalam suasana liburan musim panas, Akito menanyakan kegiatan yang ingin dilakukan Haruna dan mengungkap keinginannya untuk sejenak terbebas dari penyakitnya. Haruna kemudian menyatakan keinginannya melihat kembang api, namun merasa takut jika harus melakukannya seorang diri. Menanggapi hal tersebut, Akito mengajak Haruna menonton bersama sebagai wujud kepedulian dan kasih sayang yang tumbuh seiring kedekatan hubungan mereka. Meninjau dalam teori *needs* Henry Murray sikap persuasif Akito didefinisikan sebagai *needs nurturance*, yaitu sikap mendorong untuk memberikan rasa nyaman dan perhatian kepada orang yang tak berdaya. Setelah mengetahui bahwa Haruna ingin melihat kembang api, Akito dengan *needs nurturance* berada dalam dirinya mengajaknya menonton bersama-sama. Dalam tindakan tersebut tidak hanya kepedulian yang muncul, namun rasa kasih sayang membentuk aspek perawatan.

3.7. Achievement

Needs achievement merupakan menyelesaikan sesuatu yang sulit, menguasai, dan mengatasi rintangan.

Dialog 7

Akito : 余命宣告されて怖くてたまらなくて彼女にしがみつくことで生きる理由を見つけられたんです。自分勝手な理屈でごめなさい。でも、彼女に天国を楽しみにするんじゃなくて今を楽しんでほしいなって。そう思って。二人で普通の 17 歳らしく残された時間を過ごしたいって。

Akito : *Yomei senkoku sarete kowakute tamaranakute kanojo ni shigamitsuku koto de ikiru riyuu o mitsuke raretandesu. Jibun gattena rikutsu de gomenasai. Demo, kanojo ni tengoku o tanoshimini surun janakute ima o tanoshinde hoshii natte. Sou omotte. Futari de futsuu no nijuu nana sai rashiku nokosareta jikan o sugoshitai tte.*

Akito : “Aku sangat takut setelah diberitahu kalau aku hanya punya beberapa hari lagi untuk hidup. Setelah akrab dengan Haruna, aku punya alasan untuk bertahan. Maaf, karena aku egois. Akan tetapi, aku ingin dia bersenang-senang disini daripada menantikan pergi ke surga. Itu yang aku pikirkan. Jadi, biarkan kami berdua menghabiskan waktu yang tersisa ini sebagai remaja 17 tahun pada umumnya.”

Kutipan dialog 7 pada gambar 7 menjelaskan alasan Akito dirawat di rumah sakit setelah secara tiba-tiba mengalami nyeri jantung dan terjatuh saat menonton bioskop bersama teman-temannya. Akito kemudian dirawat selama beberapa hari. Ketika berada di lobi rumah sakit dengan kursi roda, Akito secara tidak sengaja bertemu Hazuki, ibu Haruna. Hazuki terkejut melihat kondisi Akito sebagai pasien. Akito menyadari pandangan Hazuki yang tertuju kepadanya. Di atap gedung rumah sakit, Akito mengungkapkan ketakutannya setelah mendengar hasil diagnosis dokter serta menjelaskan bahwa interaksi sosialnya dengan Haruna memberinya motivasi untuk terus hidup. Akito didiagnosis memiliki sisa waktu hidup yang singkat sehingga mengalami depresi dan ketidakberdayaan yang memicu keinginan bunuh diri. Namun, perasaan tersebut berkurang setelah Akito bertemu Haruna yang memiliki takdir serupa. Kehadiran Haruna menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan makna baru bagi

Akito dalam menghadapi kesulitan hidup. Berdasarkan pada teori *needs* Henry Murray sikap Akito diekspresikan sebagai *needs achievement*, yaitu menyelesaikan sesuatu yang sulit dan mengatasi rintangan. Akito yang kala itu sedang dalam titik terendah dalam hidup tak sengaja bertemu dengan Haruna yang penuh dengan senyuman. Melalui kehadiran Haruna, memunculkan *needs achievement* Akito melewati masa keterpurukannya dalam proses penerimaan takdir. Dorongan tersebut membantu Akito untuk membangun kembali makna kehidupannya dan bertahan dengan semua hal yang terjadi dalam kehidupannya.

3.8. Rejection

Needs rejection merupakan penolakan, memisahkan diri dari objek yang tidak disenangi, dan melepaskan.

Dialog 8

Kazuki : 日本中はちょっと難しいかもしないけどやってみようよ。夏海も行きたいって言ってるし、みんなで行こう。

Akito : いいよ。3人で行ってきな。行っても迷惑かけちゃうかもしねないし。

Kazuki : *Nihon chu wa chotto muzukashii kamoshirenai keto yatte miyou yo. Natsumi mo ikitaitte itterushi, minna de ikou.*

Akito : *Ii yo. San nin de ittekina. Ittemo meiwaku kakechau kamoshirenaishi.*

Kazuki : Kalau seluruh jepang mungkin agak susah tapi ayok kita coba lakukan. Natsumi juga ingin ikut katanya, jadi ayok semua nya ikut.

Akito : “Ga usah. Bertiga aja perginya. Kalau ikut pergi, aku malah mungkin jadi beban buat kalian.”



Gambar 6. Akito berjanji menonton kembang api bersama Haruna (*Drawing Closer*; 2024, 00:41:52)



Gambar 7. Akito memberitahu penyakitnya kepada Hazuki (*Drawing Closer*; 2024, 00:53:26 – 00:54:12)



Gambar 8. Akito membuang muka ketika berbicara dengan Kazuki (*Drawing Closer*; 2024, 00:25:27 - 00:26:12)

Cuplikan dialog 8 menggambarkan penolakan Akito terhadap ajakan ayahnya, Kazuki, untuk bertamasya bersama keluarga. Melihat Akito kehilangan semangat hidup, Kazuki berupaya membangkitkannya dengan mewujudkan keinginan lama Akito untuk berkeliling Jepang setelah memperoleh lisensi berkendara, meskipun hal tersebut sulit diwujudkan. Akito menolak ajakan tersebut karena merasa akan menjadi beban bagi keluarganya. Meskipun Kazuki terus memotivasi dan meyakinkan bahwa Akito masih memiliki banyak hal yang dapat dilakukan, Akito tetap meyakini bahwa dirinya sudah tidak mampu melakukan apa pun. Vonis dokter memicu perubahan psikologis Akito dari sosok ceria menjadi individu yang diliputi perasaan suram. Upaya Kazuki untuk mewujudkan impian Akito bertamasya sambil membawa buku sketsanya menimbulkan konflik batin karena keterbatasan usia membuat impian tersebut terasa tidak realistik dan menghilangkan minat Akito terhadap hobi serta cita-citanya. Menurut teori *needs* Henry Murray dimanifestasikan sebagai *needs rejection*, yaitu menarik diri dan menolak kedekatan sosial. *Needs rejection* mendorong Akito membatasi keterlibatan emosional dengan orang - orang terdekat, termasuk keluarganya sebagai bentuk proteksi diri dari rasa sakit emosional akibat kesadaran Akito mengenai batas hidup yang dimilikinya.

3.9. Dominance

Needs dominance merupakan mengontrol lingkungan orang lain, mempengaruhi dengan sugesti, dan perintah.

Dialog 9

- Haruna : 花火見るのこれで最後かな。
 Akito : そんなの。。。もっと生きようよ。来年こそは一緒に見よう。
 Haruna : 余命半年って言われてもう随分経ってるよ。
 Akito : 見ようよ。調べたらさ宣告されて倍以上生きてる人も結構いるんだって。10年以上の人もいて。
Haruna : *Hanabi miru no kore de saigo kana.*
Akito : *sonna no. . .Motto ikiyou yo. Rainen ko so wa isshoni miyou.*
Haruna : *yomei han toshi tte iwarete mou zuibun tatteru yo.*
Akito : *miyou yo. Shirabetara sa senkoku sarete bai ijyou ikiteru hito mo kekko irun datte. Juu nen ijyou no hito mo ite.*
 Haruna : “Apakah ini jadi yang terakhir kali melihat kembang api ya.”
 Akito : “Jangan begitu.. ayo hidup lebih lama lagi. Tahun depan ayo kita melihat bersama – sama.”
 Haruna : “Sisa hidup ku katanya hanya 6 bulan saja loh dan ini tak lama lagi akan habis.”
 Akito : “Pasti bisa! Aku sudah mengeceknya kalau ada beberapa orang yang hidup dua kali lebih lama dari diagnosisnya. Sepuluh tahun pun ada.”

Kutipan dialog 9 menunjukkan upaya Akito memotivasi Haruna untuk bertahan hidup. Akito tidak dapat menepati janji menonton kembang api karena penyakitnya kambuh. Sehingga mereka menyaksikannya dari tempat masing-masing. Ketika Haruna menganggap itu sebagai kembang api terakhirnya, Akito menyangkal dan memotivasinya dengan harapan menonton kembali di tahun berikutnya, meskipun Haruna menyadari keterbatasan usianya. Kedekatan Akito dan Haruna membentuk hubungan emosional yang memengaruhi cara Akito merespons kondisi Haruna. Kesadaran akan sisa waktu hidup Haruna menimbulkan konflik batin yang mendorong Akito bersikap persuasif dengan mengajak Haruna menonton kembang api tahun

depan agar tetap memiliki harapan hidup. Upaya tersebut tidak terhenti meskipun mendapat penolakan. Penolakan Haruna tidak mematahkan upaya Akito untuk mempengaruhi cara pandang Haruna. Dalam teori *needs* Henry Murray, perilaku Akito merepresentasikan *needs dominance*, yaitu dorongan untuk memengaruhi orang lain. Hal ini terlihat ketika Akito menggunakan informasi dari internet untuk mempertahankan harapan dan semangat hidup Haruna yang menjadi landasan psikologis Akito dalam mendorong Haruna terus berjuang menghadapi kondisinya.

3.10. Counteraction

Needs counteraction merupakan memperbaiki kegagalan dengan berjuang lagi dan menekan rasa takut.

Dialog 10

- Akito : 春奈、いい加減起きろよ。春奈が起きたら。伝えたいことがあるんだ。だから、早く起きてよ。
- Akito : *Haruna, ii kagen okiro yo. Haruna ga okitara, tsutaetai koto ga arunda. Dakara, hayaku okite yo.*
- Akito : “Haruna, bangunlah! Kalau Haruna sudah bangun, ada hal yang ingin aku sampaikan. Jadi, cepatlah bangun!”

Potongan dialog 10 seperti pada gambar 10 tentang Akito sedang menunggu Haruna segera siuman. Pada saat Akito membawa buku gambar ke kamar Haruna, Perawat dan kepala perawat muncul dengan mendorong ranjang Haruna. Melihat tersebut, Akito terkejut dan menanti Haruna untuk siuman. Rasa ketakutan terukir dalam wajah cemas Akito. Dorongan semangat Akito berikan kepada Haruna melalui aplikasi *chatting*, yaitu LINE. Akito mengirim pesan meminta Haruna segera bangun dan jika sudah bangun ada hal yang ingin Akito sampaikan kepada Haruna. Akito terkejut dengan perawat yang tiba-tiba membawa Haruna keluar dari kamar. Ketakutan menghampiri Akito hingga berkembang menjadi konflik batin akibat kemungkinan terburuk yang disampaikan oleh dokter terkait kondisi kesehatan Haruna. Berbagai spekulasi muncul dalam benak Akito menimbulkan rasa cemas dalam dirinya. Dalam upaya mengendalikan kecemasan tersebut, Akito berusaha mengendalikan kondisi emosionalnya dengan mengirimkan pesan berisi dorongan motivasi kepada Haruna agar segera sadar. Melihat dalam teori *needs* yang dijelaskan oleh Henry Murray diketahui Akito memenuhi *needs counteraction*, yaitu tindakan untuk mengatasi titik kelemahan dan menekan sifat takut yang muncul ketika menghadapi suatu percobaan. Rasa khawatir akan kehilangan sosok Haruna sulit Akito kendalikan. Oleh karena itu, Akito menggunakan *needs counteraction* sebagai bentuk menekan rasa panik dan takut dengan memberikan dorongan melalui aplikasi *chatting*, Line.

Dialog 11

- Akito : もうすぐ春奈のところへ行くことになるかもしれません。半分怖いけど楽しみでもあります。春奈のおかげで人生に最後まで挑み続けることができたよ。
- Akito : *Mou sugu Haruna no tokoro e iku koto ni naru kamoshiremasen. Hanbun kowai kedo tanoshimi demo arimasu. Haruna no okage de jinsei saigo made idomi tsuzukeru koto ga dekita yo.*

Akito : “Mungkin sebentar lagi aku akan pergi menyusul ke tempat mu, Haruna. Setengah takut tapi aku juga sangat tidak sabar. Berkat mu Haruna, aku bisa bertahan melanjutkan hidup sampai akhir.”

Kutipan dialog 11 menggambarkan kondisi Akito yang kesehatannya terus menurun hingga ia meyakini akan segera menyusul Haruna. Akito meninggalkan komentar pada unggahan foto bunga gerbera milik Haruna yang berisi perasaan menantikan sekaligus takut, serta ungkapan terima kasih karena Haruna memberinya harapan untuk bertahan hidup. Dorongan Haruna semasa hidup memotivasi Akito melawan tumor jantung dan memberi makna baru dalam kehidupannya. Seiring waktu, Akito mampu menerima kenyataan dengan lapang dada dan merasa tenang meskipun menyadari ajalnya semakin dekat. Meninjau dalam teori *needs* Henry Murray tentang *needs counteraction*, yaitu memberikan dorongan untuk memperbaiki kehidupan yang gagal dengan berjuang kembali (Rosyidi, 2015). Kedekatan Akito dengan Haruna menciptakan *needs counteraction* dalam memberikan kekuatan untuk bertahan hidup dan memotivasi Akito agar menjalani rangkaian pengobatan penyakit tumor jantung. Hal ini dapat dipahami bahwa mekanisme penyeimbangan psikologis dalam kehidupan Akito memberikan dorongan motivasi agar selalu berjuang melawan penyakit tumor jantung melalui pengobatan hingga akhir.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *needs* tokoh Akito Hayasaka dalam film *Yomei Ichinen no Boku ga, Yomei Hantoshi no Kimi to Deatta Hanashi* berdasarkan teori *needs* Henry Murray, ditemukan sepuluh *needs* yang membentuk dinamika karakter Akito, yaitu *Abasement, Understanding, Deference, Affiliation, Defendance, Nurturance, Achievement, Rejection, Dominance, and Counteraction*. *Needs Abasement* tercermin dari penurunan kepercayaan diri Akito, *Understanding* dari ketertarikannya memahami sikap hidup Haruna, *Deference* melalui penghargaan Akito terhadap Haruna lewat lukisan, serta *Affiliation* dari usaha membangun kedekatan emosional.



Gambar 9. Akito sedang menelfon Haruna
(*Drawing Closer*; 2024, 00:50:12 – 00:50:38)



Gambar 10. Akito menunggu Haruna sadar
(*Drawing Closer*; 2024, 01:29:48 – 01:30:07)



Gambar 11. Kesehatan Akito yang memburuk
(*Drawing Closer*; 2024, 01:52:25 – 01:52:41)

Defendance dan *Rejection* menunjukkan mekanisme perlindungan diri Akito terhadap ancaman dan rasa sakit emosional. Sementara *Nurturance* dan *Dominance* merepresentasikan kedulian serta dorongan Akito kepada Haruna. *Needs Achievement* dan *Counteraction* menggambarkan proses Akito melewati keterpurukan menuju penerimaan takdir serta keseimbangan psikologis. Keseluruhan *needs* tersebut menunjukkan dinamika psikologis Akito yang bergerak dari fase kerentanan menuju adaptasi, pemaknaan hidup, dan pemulihan psikologis. Interaksi emosional dengan Haruna menjadi faktor utama perkembangan karakter Akito dalam menghadapi kehidupan dan akhir hayatnya.

Referensi

- Albertine Minderop. (2010). *Psikologi Sastra : Karya, Metode, Toeri, Dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ayuparaswati, I., & Amalia, N. (2023). Kajian Psikologis Tokoh Utama dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer. *Asas: Jurnal Sastra*, 12(1), 27–38. <https://doi.org/10.24114/ajs.v12i1.42212>
- Jatinegara, S. K., & Wahyuningsih, T. M. (2024). the Psychological Needs of William James Moriarty From Anime “Moriarty the Patriot” in the Study of Henry Murray’S Personology. *Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture (UNCLLE)*, 4(1), 115–123.
- Kawuwung, J. G., Hartati, M. E., & Kasenda, R. Y. (2023). STUDI TENTANG DINAMIKA KEPRIBADIAN TEORI PERSONOLOGI PADA CALON IMAM BIARAWAN KATOLIK DALAM MENJALANI KEHIDUPAN SELIBAT. *Jurnal Sains Riset (JSR)*, 13(3), 718–728. <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i2.1869>
- Lubistira, D., & Wahyuningsih, T. M. (2025). Kepribadian Neurotik Tokoh Utama Ryuhei Sasaki dalam Naskah Film Tokyo Sonata Karya Sutradara Kiyoshi Kurosawa. *Kiryoku*, 9(2), 420–430. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v9i2.420-430>
- Miki, T. (2024). *Drawing Closer*. Netflix.
- Murray, H. A. (1938). *EXPLORATIONS IN PERSONALITY*. OXFORD UNIVERSITY PRESS.
- Ningsih, F., & Prihandari, I. (2025). *Metafora Dalam Film Drawing Closer Karya Takahiro Miki* [Sarjana thesis, Universitas Brawijaya]. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/242390>
- Nur Hastuti, Yustina Martlyne, & Wikan, J. (2025). Representation of Love of the Main Characters in the Film *Yomei Ichinen no Boku ga, Yomei Hantoshi no Kimi to Datta Hanashi* by Director Takahiro Miki. *Jurnal Sastra Indonesia*, 14(2), 149–159. <https://doi.org/10.15294/jsi.v14i2.15317>
- Oemiatyi, S., Furisari, P., Asmarani, R., & Santoso, B. (2024). Needs Tokoh Fahri Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMNALISA)*, 413–420.
- Pomolango, C. W., & Baghtayan, Z. A. (2024). Analisis Kajian Psikologi Sastra Pada Novel Pulang. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(1), 63–70. <https://doi.org/10.37905/bsb.v14i1.23452>
- Rahayu, F. M. (2025). Analisis Perbandingan Tes Kepribadian Objektif dan Proyektif dalam Copyright ©2026, The authors. Published by Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan. This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Mengungkap Kepribadian Individu: Kelebihan, Kekurangan, dan Analisis Waktu Penggunaan Tes yang Ideal. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 133–145. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i3.1839>

Rosyidi, H. (2015). *PSIKOLOGI KEPRIBADIAN* (1st ed.). JAUDAR PRESS.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. PENERBIT ALFABETA BANDUNG.

Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Konsepsi*, 10(1), 17–27.

Vanady, M., & Wahyuningsih, T. M. (2025). Perkembangan Moral Karakter Jin Sakai dalam Game Ghost of Tsushima Berdasarkan Teori Lawrence Kohlberg. *Kiryoku*, 9(2), 496–510. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v9i2.496-5101>

Zadira, A., & Rudianto, G. (2022). Psychogenic Needs of Affection in Novel “Warm Bodies” by Isaac Marion: A Psychological Approach. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(2), 2169–2186. <https://doi.org/10.24256/ideas.v10i2.3045>